

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi merupakan sebuah karya yang berhasil diciptakan dari pemikiran dan usaha setiap individu dengan kerja keras yang tinggi sehingga terciptalah sebuah keterampilan atau hal yang baru. Sedangkan yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, biasa ditunjukkan dengan nilai-nilai atau angka-angka yang diberikan oleh guru.¹

Hasil belajar siswa pada umumnya merupakan salah satu pencapaian pola pikir siswa yang secara bertahap akan ada kemajuan dan perubahan sikap setelah proses pembelajaran. Sikap atau Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotorik.

Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan test hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Hal ini proses peningkatan pembelajaran sangat berkaitan erat dengan kualiat guru dan profesional guru

Sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yakni. "Sarana gedung, Buku yang berkualitas, Guru dan tenaga pendidikan yang profesional."² Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan, bahwasanya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

¹ Drs. H. Gunawan, M.Pd & Drs. H. Darmani, MA. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif & Menyenangkan*, [Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2017], hlm.2.

² Dr.E. mulyasa, M.Pd. *MENJADI GURU pROFESIONAL Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangka*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarta Offset, 2017)hlm.3

Pendidikan nasional adalah pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan zaman. Adanya dasar yang kuat maka pendidikan di Indonesia akan lebih cepat maju dan berkembang sesuai dengan era globalisasi yang sudah berjalan, sebagian besar kemajuan teknologi akan sangat berpengaruh pada suksesnya pendidikan di Indonesia. Dasar Pancasila Bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab untuk bangsa dan negara.³

Kemajuan suatu bangsa dapat dicapai melalui proses penataan pendidikan yang benar dan cepat. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat meninggikan harkat dan martabat bangsa Indonesia. Untuk mencapai itu, pendidikan harus adaptasi terhadap perkembangan zaman atau era globalisasi.

Kata pendidik merupakan bentuk nomina dari kata dasar ‘didik’ yang dapat awalan ‘pe’ dan akhiran ‘an’. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai “proses pengubahan sikap seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia dan merubah pola pikir melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik”.⁴

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata *pembelajaran* berasal dari kata *ajar* yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau dituntut, sedangkan *pembelajaran* berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁵

Belajar adalah *key term*, ‘istilah kunci’ yang paling vital adalah setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. belajar mampu memberi banyak informasi baru yang sangat luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan⁶. Hal ini dalam proses pembelajaran

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Dosen Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008), hlm. 5.

⁴ H. Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Madura: PENASalsabila,2013),hlm.23

⁵ Muhammad Thobroni & Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran*, (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),hlm.19.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (jakarta: Rajawali Pres, 2013),hlm.59

membutuhkan sebuah LKS yang akan membantu sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa.

Text books adalah buku teks, buku bacaan dan buku referensi lainnya yang terkait langsung dengan materi kurikulum yang disetting dalam suatu pendidikan. Buku teks bisa disusun dari hasil penjelasan guru yang diresum sesuai materi pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat materi yang telah diajarkan. Karena sesungguhnya mereka adalah yang menguasai materi pelajaran dan memahami situasi kemampuan peserta didik.

Sedangkan menurut Suryadi, sebagai kepala sekolah Pembelajaran dilaksanakan untuk menyelenggarakan pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Berbagai macam upaya dilakukan agar pembelajaran dapat dilakukan dengan lancar. Termasuk di dalamnya adalah penggunaan berbagai macam sumber, bahan, alat, dan media pembelajaran yang sesuai dan mendukung jalannya pembelajaran. Sehingga di Madrasah Tsanawiyah sabilul muttaqien menggunakan media cetak seperti LKS.⁷

Penggunaan bahan ajar cetak seperti [buku](#) modul, diktat, dan sejenisnya memang sangat umum dan biasa digunakan karena penggunaannya mudah dan efektif digunakan pada hampir seluruh materi pembelajaran. Salah satu bahan ajar berbentuk cetak adalah LKS yang merupakan singkatan dari **Lembar Kerja Siswa** atau juga **Lembar Kegiatan Siswa**. Lembar Kerja siswa pada umumnya didesain agar siswa belajar dengan banyak melakukan dan mengerjakan latihan soal. Meskipun pada LKS juga dicantumkan materi dan ringkasan, namun komposisi terbesar isi LKS adalah soal-soal latihan.

Banyak pihak mengatakan bahwa penggunaan LKS kurang sesuai dengan pembelajaran karena penyampaian materi menjadi kurang menyeluruh dan kurang lengkap disebabkan karena materi yang dicantumkan pada LKS hanya berupa garis besarnya saja dan utamanya adalah latihan soal. Hal tersebut sebenarnya kurang tepat, jika hanya LKS (Lembar Kerja Siswa) yang dijadikan bahan ajar utama memang bisa terjadi demikian, namun tentu beda jika pemanfaatan LKS ini menggunakan metode khusus yang benar dan tidak menjadi bahan ajar utama.

Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah terhenti. Berbagai terobosan baru terus-menerus dilakukan oleh pemerintah melalui

⁷ Suryadi, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (11 September 2021)

Departemen Pendidikan Nasional. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan/penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pendidikan.

Adanya kesadaran terhadap pentingnya kemajuan media pembelajaran dimasa yang akan datang harus dapat diaplikasikan dengan praktek atau tugas nyata. Banyak cara yang bisa ditempuh agar pembelajaran bisa terlaksana sesuai dengan kemajuan teknologi masa kini. Di samping memahami penggunaannya, seorang guru harus bisa mengembangkan keterampilan, “menghasilkan karya sendiri” media yang menarik, hemat dan efisien, dengan harapan pemanfaatan teknologi moderen sesuai dengan tuntutan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada.

Media pelajaran beranekaragam yang memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pilihlah media yang sesuai dengan materi atau pokok bahasan yang akan di jadikan bahan ajar harus diperhatikan oleh setiap guru yang akan menyampaikan materi pembelajaran. Pada penilaian ini pokok bahasan atau materi yang akan di ajarkan adalah norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga media yang di anggap cocok untuk membantu siswa dalam memahami konsep tersebut adalah LKS.

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka peneliti mengambil judul “Peningkatan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Penggunaan LKS Siswa MTs. Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan”

B. Rumusa Masalah

Berdasarkan konteks penelitian sebagai mana yang telah diuraikan tersebut, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana peningkatan prestasi siswa belajar ilmu pengetahuan sosial melalui penggunaan LKS di MTs Sabilul Muttaqien?
2. Bagaimana strategi peningkatan prestasi siswa belajar ilmu pengetahuan sosial melalui penggunaan LKS di MTs Sabilul Muttaqien?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi peningkatan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial melalui penggunaan LKS di MTs Sabilul Muttaqien.
2. Untuk mendeskripsikan strategi peningkatan belajar ilmu pengetahuan sosial melalui penggunaan LKS di MTs Sabilul Muttaqien.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri [IAIN] Madura
Hasil penelitian ini memungkinkan menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa.?
2. Bagi lembaga MTs Sabilul Muttaqien.
Hasil penelitian ini akan memberikan suatu kontribusi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.?
3. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini akan menjadi pengalaman yang memperluas wawasan pengetahuan dan cakrawala pemikiran khususnya tentang prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan beberapa teori pendukung di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan PTK untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial melalui penggunaan LKS di MTs Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian digunakan untuk menghindari penyimpangan terhadap pembahasan yang telah dibahas sebelumnya agar peneliti lebih terarah dan mempermudah dalam membahas sesuatu sehingga tujuan penelitian dapat berjalan secara efektif dan efisien.

1. Informasi yang disajikan seputar peningkatan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial melalui penggunaan LKS di MTs Sabilul Muttaqien

2. Lingkup pembahasannya seputar peningkatan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial melalui penggunaan LKS di MTs Sabilul Muttaqien
3. Penyajian tentang peningkatan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial melalui penggunaan LKS di MTs Sabilul Muttaqien untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa

G. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengertikan suatu istilah dengan cara menisnonimkan antar pendapat dengan makna sehingga terhindar dari kesalahpahaman atau kerancuan dalam judul penelitian. Berikut beberapa istilah yang perlu didefinisikan yaitu:

1. Prestasi Belajar siswa adalah pencapaian atau penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebuah mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.
2. LKS yaitu merupakan media atau alat yang paling efektif dan efisien untuk melaksanakan pembelajaran.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang peningkatan prestasi belajar menggunakan LKS sebenarnya telah ada yang meneliti sebelumnya, seperti

1. Penelitian sebelumnya yang mengkaji judul “Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penggunaan Media Charta dan LKS pada Siswa Kelas VII MTsN Pademawu Pamekasan, yang ditulis oleh Juhari, pada tahun 2012. Dengan fokus penelitian. *Pertama*, Konsep PKn yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendapat muka umum. *Kedua*, Media yang

digunakan dalam penelitian ini charta dan LKS. *Ketiga*, Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII MTsN Pademawu Pamekasan.⁸

Sri Mulyani, 2020, judul Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Penggunaan Media Komputer Program Animasi Pada Siswa Kelas Ix-A Semester Ganjil Di Smp Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran fokus: Sejauh manakah siswa menguasai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Kelas IX-A Semester Ganjil di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi. Apakah dengan lembar kerja, siswa dapat menyenangi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Kelas IX-A Semester Ganjil di SMP Negeri 4 Ngawi. Apakah lembar kerja siswa dapat sebagai alat untuk meningkatkan prestasi belajar bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial 4. Apakah para siswa dapat memanfaatkan secara optimal dengan adanya lembar kerja siswa materi pelajaran mendefinisikan pengertian Prilaku Masyarakat Berbhineka Tunggal Ika. Hasil: Prestasi belajar bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dapat meningkat jika guru menggunakan media computer program animasi sebagai alat/metode pembelajaran. Dengan menggunakan lembar kerja siswa, memudahkan siswa untuk memahami, menguasai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya pada materi pembelajaran prilaku masyarakat berbhineka tunggal ika Dengan lembar kerja siswa, dapat sebagai sarana untuk melatih siswa mandiri, bertanggung jawab serta disiplin terhadap tugas dan kewajibannya.

⁸ Juhari, *Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penggunaan Media Charta dan LKS Siswi Kelas VII MTsN Pademawu Pamekasan*, (Skripsi: IKIP PGRI, 2012), hlm.